



Diserahkan: 8 Agustus 2021

Diterima: 24 Maret 2022

Diterbitkan: 17 April 2022

Implementasi Amanat Agung Matius 28:19-20 bagi Pendirian Jemaat Baru

Paulus Kunto Baskoro¹, Paulus Purwoto²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta¹

Sekolah Tinggi Teologi Torsina, Surakarta²

Paulusbaskoro1177@gmail.com

Pauluspurwoto022@gmail.com

Abstract

The Great Commission of the Lord Jesus commands every believer to go and make all nations become disciples of Jesus. This is called mandate evangelism. But many of God's churches or believers are not serious in carrying out the evangelistic mandate which is God's will to bring everyone to believe in Jesus. Even when talking about evangelism, it seems something that is difficult and unpleasant, it is proven that evangelistic sermons or seminars are not very popular, and some argue that evangelism is only the job of pastors and clergy. This writing tries to provide an explanation of how important the great commission is as part of the task of believers in the movement of establishing a new church. The author uses the method of writing descriptive literature. The purpose of this paper is First, to convey the importance of an evangelism in the local church; Second, how important is the participation of all believers in establishing a new church; Third, invite every believer or church to have a clear vision to always be consistent in the establishment of new congregations.

Keywords: *Great Commission, New Congregation Founding, Evangelism, Disciples*

Abstrak

Amanat Agung Tuhan Yesus memerintahkan setiap orang percaya untuk pergi menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus. Ini disebut mandat penginjilan. Namun banyak gereja Tuhan atau orang percaya tidak serius dalam melaksanakan mandat penginjilan yang merupakan kehendak Tuhan untuk membawa setiap orang bisa percaya kepada Yesus. Bahkan ketika berbicara tentang penginjilan, serasa sesuatu yang sulit dan tidak menyenangkan, terbukti kotbah-kotbah atau seminar-seminar penginjilan tidak terlalu diminati, serta beberapa pendapat, penginjilan hanya tugas pendeta-pendeta dan kaum rohaniawan. Penulisan ini berusaha memberikan pemaparan tentang betapa pentingnya amanat agung sebagai bagian tugas orang percaya dalam gerakan pendirian jemaat baru, Penulis menggunakan metode penulisan deskriptif literatur. Tujuan penulisan ini adalah Pertama, menyampaikan betapa pentingnya sebuah penginjilan dalam jemaat lokal; Kedua, betapa pentingnya keikutsertaan seluruh orang percaya untuk mendirikan jemaat baru; Ketiga, mengajak setiap orang percaya atau gereja memiliki visi yang jelas untuk senantiasa konsisten dalam pendirian jemaat baru.

Kata Kunci : *Amanat Agung, Pendirian Jemaat Baru, Penginjilan, Murid*

PENDAHULUAN

Gereja merupakan tempat beribadah orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus.¹ Gereja harus mengalami pertumbuhan, baik kualitas maupun kuantitas, maka dari itu setiap gereja harus menentukan tujuan yang sesuai dengan Alkitab. Namun sebaliknya beberapa gereja yang telah memiliki misi yang benar terpengaruh oleh lingkungan dan akhirnya tidak mengerjakan misi yang telah ditetapkan. Gereja bisa terpengaruh didasarkan kepada peran pemimpin gereja. Ketika pemimpin gereja tidak memahami tujuan Amanat Agung, tanpa disadari gereja tersebut akan salah dalam mengambil langkah. Dengan demikian seorang pemimpin gereja harus setia dan mengerti akan panggilannya, sehingga mampu menjalankan apa yang menjadi tujuan adanya sebuah gereja. Penginjilan akan berdampak kepada pertumbuhan gereja.²

Misi gereja dengan memberitakan Injil ke seluruh bangsa, supaya manusia bersekutu dengan Allah dan menjadi murid-murid-Nya.³ Gereja yang menjadi pelaksana penginjilan adalah gereja yang sesuai dengan perintah amanat agung Tuhan Yesus, yang tertulis di dalam Matius 28:19-20.⁴ Gereja yang kurang memedulikan atau tidak melaksanakan amanat agung berdampak pada pertumbuhan gereja secara kuantitas, yakni pendirian jemaat baru. Pertumbuhan gereja akan terlaksana dengan baik jika gereja sadar akan mandat amanat agung Tuhan Yesus.⁵

Pada umumnya dalam perkembangan penginjilan ada beberapa masalah yang terjadi di dalam gereja lokal itu sendiri sehingga fokus untuk penginjilan terhambat.⁶ Yang pertama, gereja hanya menjalankan beberapa bagian dalam amanat agung seperti membaptis menjadi orang percaya, melayani di gereja lokal, namun pemuridan tidak dilakukan. Kedua gereja yang sudah bertumbuh cenderung fokus kepada besarnya gedung gereja menonjolkan pujian penyembahan dan bukan kepada misi penginjilan. Beberapa kasus yang sering terjadi di gereja-gereja saat ini adalah gereja berlomba-lomba mengundang pembicara-pembicara besar untuk berkhotbah dan tidak segan-segan membuat poster yang cukup besar di depan gereja bahkan di jalan-jalan sehingga jemaat bahkan orang-orang yang di luar gereja lokal juga ikut hadir dalam persekutuan tersebut. Memang sebenarnya tidak salah yang dilakukan oleh beberapa gereja lokal namun itu akan menjadi salah ketika motivasinya salah dengan hanya

¹ Jan S. Aritonang & Chr. De Jonge, *Apa & Bagaimana Gereja?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 5.

² Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

³ Stefanus M. Marbun, *Umat Allah Sebagai Imamat Rajani* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 15.

⁴ Jonathan Pattiasina, *Kota Tanpa Tembok* (Tanah Toraja: Gereja Bethel Indonesia, 1998), 79.

⁵ Paulus Kunto Baskoro, "Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 60–77.

⁶ C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2003).

berfokus kepada program gereja saja, maka fokus kepada amanat agung menjadi bergeser dari tujuan yang seharusnya. Ketiga yang rentan terjadi setelah gereja tersebut memiliki gedung gereja yang besar dan memiliki beberapa cabang serta jemaat yang tergolong banyak masalah yang sering terjadi pada gereja-gereja besar yang ada di kota yaitu jabatan ataupun pergantian pemimpin, hal ini menyebabkan permasalahan bagi pemberitaan injil, pemberitaan Injil bisa terhambat disebabkan faktor pergantian pemimpin. Ketika jemaat tidak setuju dengan pergantian pemimpin yang cenderung terjadi jemaat pindah dari gereja tersebut dan bahkan meninggalkan imannya. Padahal tugas penginjilan menjadi esensi penting bagi seluruh jemaat dan bukan hanya pemimpin saja.⁷ Hal ini terkait juga dengan pemaparan dari Kalis Stevanus tentang karya Kristus sebagai dasar penginjilan di dunia non Kristen yang menjadi sebuah fokus Injil harus diberitakan supaya semua orang mengenal Yesus.⁸ Terlebih penginjilan sebagai salah satu dimensinya yang esensial dan penting bagi kehidupan kekal manusia.⁹

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif literatur, dengan menggali secara studi pustaka.¹⁰ Dengan metode ini penulis mempelajari Implementasi Amanat Agung Tuhan Yesus Menurut Matius 28:19-20 Bagi Pendirian Jemaat Baru. Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis dan eksegesa. Pemahaman ini akan diimplementasikan bagi orang gereja Tuhan, supaya setiap gereja terdorong dan bergerak dalam pendirian jemaat baru bagi Kristus yang merupakan esensi amanat agung dalam keselamatan seluruh umat manusia.¹¹

PEMBAHASAN

Latar Belakang Matius 28:19-20

Injil Matius menjadi kitab pembuka dalam Perjanjian Baru. Segala yang terjadi dalam proses kanonisasi tidak sebuah kebetulan. Matius menjadi salah satu kitab yang sangat penting dalam sebuah pergerakan jemaat atau gereja Tuhan. Kitab Matius juga menjadi titik awal

⁷ Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.

⁸ Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.

⁹ Yonathan Alex Arifianto and Dicky Domingus, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.

¹⁰ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

¹¹ Paulus Kunto Baskoro, "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.

konsep amanat agung menjadi sebuah denyut nadi pergerakan Injil sampai kepada bangsa-bangsa. Matius sebagai penulis kitab yang diakui oleh bapa-bapa gereja mula-mula di tahun 130 M, memberikan prinsip-prinsip penting dimulai pesan jemaat dan amanat agung sebagai sentral tugas dari gereja. Matius sendiri adalah orang Yahudi yang percaya kepada Yesus, menjadi saksi langsung kehidupan Yesus. Matius untuk memaparkan segala kehidupan Yesus secara fakta nyata. Tema yang diangkat oleh Matius adalah Yesus sebagai Raja dan Mesias. Keunikan Kitab Matius terfokus kepada pesan Injil yang tertuju bagi orang Yahudi (Mat. 1:1-17), penyajian kehidupan Yesus dalam melayani orang banyak serta mujizat kesembuhan yang dinyatakan, ajaran prinsip-prinsip kehidupan Kerajaan Allah (Mat. 5-7), pengajaran Yesus yang merupakan penggenapan dari Perjanjian Lama, serta Kitab yang terfokus kepada penggenapan nubuatan lahirnya gereja sebagai wadah orang-orang yang percaya Yesus (Mat. 16:18; 18:17). Kitab ini ditulis pada tahun 60 M. Injil ini dilatarbelakangi pembaca yang ditujukan kepada orang-orang Yahudi. Pendekatan Matius adalah bagaimana memperkenalkan Yesus sebagai Mesias yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Hal ini menjadi jembatan penting supaya setiap orang Yahudi bisa mengenal Yesus dan benar-benar Yesus adalah Mesias yang sudah datang membawa kabar sukacita.¹² Prinsip yang menarik untuk bisa memahami Injil Matius adalah sebuah penantian orang Yahudi terhadap hadirnya Mesias, Juruselamat yang akan membawa bangsa Israel keluar dari tekanan pada masa pembuangan, yang merupakan janji serta nubuatan Tuhan kepada para nabi. Penantian yang lain oleh orang Yahudi adalah hadirnya Kerajaan Allah yang menjadi ciri khas orang Yahudi menyebut Kerajaan Sorga.

Itu sebabnya penulis Matius memberikan pendekatan tentang silsilah Tuhan Yesus yang menjadi bagian penting orang Yahudi percaya bahwa Yesus adalah garis keturunan Abraham (1:1-17). Sebab orang Yahudi sangat menghormati Abraham sebagai bapa leluhur mereka. Dengan menyajikan Yesus dalam keturunan Abraham, maka sangat bisa dipastikan Yesus adalah orang Israel yang membawa misi sorga supaya orang Israel mengalami pemulihan. Meskipun dalam perjalanan kehadiran Yesus di bangsa Israel tidak mendapatkan pengakuan dari orang-orang Yahudi. Injil Matius memang tidak bisa dipungkiri ditujukan kepada orang Yahudi, namun dalam konteks sebagai Firman Tuhan, Injil Matius ditujukan juga kepada seluruh orang yang percaya Yesus.¹³ Terutama dalam bagian rancangan Yesus untuk mendirikan jemaat-Nya (Mat. 16:18) dan dihubungkan dengan tugas gereja, yaitu amanat agung untuk pergi menjadikan semua bangsa murid Yesus serta membaptis mereka

¹² Ayub Sugiharto, "Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–112.

¹³ Adi Putra, "Memahami Bangsa-Bangsa Lain Dalam Injil Matius," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018).

dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, mengajarnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus (Mat. 28:19-20).¹⁴ Secara umum fokus Injil Matius menyampaikan bahwa Yesus adalah benar-benar ada dan menjadi sejarah yang tak terbantahkan, dimana kehadiran Yesus yang menebus dosa semua umat manusia serta menyelesaikan dosa manusia. Jadi seluruh nubuatan dalam Perjanjian Lama tentang Yesus sudah tergenapi. Puncaknya, sebelum Yesus naik ke sorga, Yesus memberikan amanat agung untuk pergi menjadikan semua bangsa murid Yesus. Untuk itu tugas memberitakan Injil adalah sebuah tindakan yang harus dan siap dikerjakan sebagai bagian dari nilai kekristenan, sebab hal itu tidak dapat ditawar lagi bagi setiap orang yang percaya dan mengikut Yesus dengan yakin memberitakan kabar sukacita dan kerajaan Allah bagi semua makhluk.¹⁵

Landasan Dasar Arti Jemaat

Jemaat

Yesus berkata, dalam Matius 16:18, “Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.” Sebab ada nubuatan yang Tuhan nyatakan tentang berdirinya sebuah jemaat yang percaya kepada Yesus. Kehadiran Yesus ke dunia, sebetulnya fokus kepada orang Israel dan membawa orang Israel mengalami pemulihan seperti janji nubuatan Tuhan dalam Perjanjian Lama. Namun ketika Yesus hadir, kehadiran Yesus tidak mendapat respon yang baik dari orang-orang Yahudi. Yesus dianggap mengajarkan ajaran sesat yang bertentangan dengan Hukum Taurat. Orang Farisi dan ahli-ahli Taurat menolak kedatangan Yesus sebagai Mesias. Bahwa akhirnya keselamatan juga bisa dirasakan oleh setiap orang yang percaya kepada Yesus. Inilah yang dimaksud dengan “Aku mendirikan jemaat-Ku,” yaitu mereka yang percaya kepada Yesus di sebut jemaat. Ini memang tidak ada konsep Perjanjian Lama. Hal ini baru diungkapkan Yesus dalam Perjanjian Baru, karena umat Israel menolak kehadiran Yesus sebagai Mesias bagi mereka. Jemaat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ἐκκλησία* “ekklisia” artinya dipanggil keluar dari kelompok tertentu.¹⁶

¹⁴ “Matius 28 :19 Analisis Hermeneutik Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 20, no. 2 (2019).

¹⁵ Gideon Rusli and Yonatan Alex Arifianto, “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.

¹⁶ Paulus Purwoto, “Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer,” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 45–57.

Jemaat Baru

Amanat agung menjadi sentral murid-murid Yesus dan gereja mula-mula untuk memberitakan Injil.¹⁷ Pesan Injil Yesus terus bergerak dimasa gereja mula-mula setelah Yesus naik ke Sorga dan akhirnya para rasul menyampaikan berita Yesus kepada semua orang. Banyak orang yang percaya Yesus dan nama Tuhan dipermuliakan. Tidak ketinggalan satu sosok pribadi yang dijamah oleh Tuhan, namanya Saulus yang akhirnya berganti nama menjadi Paulus, yang dipakai Tuhan untuk membawa pesan Injil kepada banyak orang di luar Yahudi dan orang-orang memberi diri dibaptis serta menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Tidak berhenti disitu saja, Rasul Paulus pergi ke kota-kota yang lain untuk memberitakan Injil dan setiap kota yang disinggahi berdiri sebuah jemaat baru. Jemaat yang semula hanya terfokus di Yerusalem dengan komunitas awal yaitu murid-murid Yesus, sekarang melewati perjalanan misi yang dilakukan Rasul Paulus bersama murid-muridnya, maka berdirilah jemaat-jemaat baru atau gereja-gereja baru diberbagai tempat dan makin banyak orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Ini yang disebut dengan pelipatgandaan gereja Tuhan sebagai esensi penting amanat agung.

Implementasi Amanat Agung Tuhan Yesus Menurut Matius 28:19-20

Menjadi Pusat Pesan Injil

Matius 28:18-20 menjadi pusat pesan Injil dengan menyatakan, “*Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*” Matius mencatat sebagai point penting yang menjadi letak kegerakan Injil ke seluruh dunia. Ini adalah visi besar yang disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Dia adalah Allah yang telah menjadi manusia (Yoh. 1:14), mati disalib menebus dosa semua manusia (Ef. 1:7), dikuburkan dan pada hari yang ketiga telah bangkit dari antara orang mati (Mat. 28:6), kemudian menampakkan diri kepada orang banyak (Mat. 28:9), naik ke sorga (Kis. 1:9) dan sekarang telah menyediakan tempat bagi setiap orang percaya (Yoh. 14:1-3). Ini adalah pesan Injil. Belum ada dalam sepanjang sejarah dunia ada pesan yang kuat, membawa dampak kepada keselamatan hidup. Sebab Injil adalah kekuatan Allah yang mampu menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya serta setiap orang yang percaya kepada Yesus akan masuk Sorga (Rm. 1:16-17)

¹⁷ Andreas Sese Sunarko, “Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta 2*, no. 2 (2020): 127-140.

dan inilah yang menjadi kunci penting Injil yaitu pribadi Yesus sendiri, Dia adalah Allah yang menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia.¹⁸ Berita pesan Injil inilah yang menjadi semangat khusus bagi setiap orang untuk memberitakan Injil.

Menjadi Pusat Langkah Penginjilan

Matius 28:19-20 menjadi modal para rasul atau murid-murid Yesus melangkah memberitakan Yesus. Dengan kata lain, Matius 28:19-20 menjadi pusat langkah penginjilan bagi setiap orang percaya. Ketika pesan jelas, pasti akan lebih mudah melangkah. Pesan Injil sangat jelas, yaitu untuk pergi menjadikan semua bangsa murid Yesus. Sebetulnya tidak ada yang diragukan dalam pesan yang disampaikan Yesus dan pesan itu memiliki kekuatan. Banyak rasul rela martir demi Injil.¹⁹ Yesus bukan saja memberikan pesan untuk memberitakan Injil, namun juga memperlengkapi dengan kuasa Roh Kudus (Kis. 1:8). Roh Kudus akan memberikan kemampuan dengan kuasa, hikmat, mujizat dan kelembutan untuk orang percaya Yesus. Bagian selanjutnya yang seharusnya menjadi bagian terpenting dalam berita Injil adalah melangkah memberitakan Injil seperti yang tertuang dalam kegerakan dalam Kitab Kisah Para Rasul.²⁰ Seperti yang Paulus sudah nyatakan bagaimana orang mendengar Injil jika tidak ada yang memberitakan Injil dan orang yang menyampaikan kabar baik akan sangat berbahagia (Rm. 10:13-15). Murid-murid Yesus setelah mendengar pesan amanat agung dan menerima kuasa dari Roh Kudus yang tercurah segera melangkah dan memberitakan siapa Yesus, maka akibatnya banyak orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Demikian juga Rasul Paulus dijamah Yesus, langsung pergi memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa.²¹

Menjadi Pusat Jiwa-Jiwa yang Diselamatkan

Pesan Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 juga menjadi pusat jiwa-jiwa diselamatkan. Sebab mandat amanat agung disampaikan kepada murid-murid Yesus. Hanya orang yang percaya kepada Yesus pasti diselamatkan untuk menikmati hidup yang kekal bersama Yesus. Kasih Allah yang begitu besar sangat menjadi modal utama jiwa-jiwa diselamatkan. Kebutuhan manusia yang paling utama adalah keselamatan. Sebab semua

¹⁸ Paulus Kunto et al., "Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021).

¹⁹ Tri Hananto and Erni M.C. Efruan, "Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1–18.

²⁰ Paulus Purwoto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–131.

²¹ Dorce Sondopen, "Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 95–105.

manusia telah jatuh ke dalam dosa. Upah dosa adalah maut, maut adalah kebinasaan kekal (Rm. 6:23). Ketika Yesus memberikan amanat agung ini, maka Yesus mau menegaskan bahwa jiwa-jiwa akan diselamatkan jika murid-murid-Nya mau pergi dan menyampaikan kepada setiap orang yang belum mengenal dan percaya Yesus, ketika mereka percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka mereka akan diselamatkan menikmati hidup yang kekal. Alur inilah yang memberikan kekuatan penuh bagi setiap orang percaya, terutama murid-murid Yesus pada konteks Matius 28:19-20 untuk pergi dan memberitakan Injil Yesus, supaya setiap orang diselamatkan yang diterjemahkan dalam pelayanan rasul-rasul di Kisah Para Rasul.²²

Menjadi Pusat Pemuridan Orang Percaya

Matius 28:19-20 juga tertuang konsep pengajaran didalamnya. Yesus menyatakan setelah murid-murid-Nya pergi memberitakan Injil, mereka harus membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, kemudian dilanjutkan dengan mereka diajar sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Yesus kepada murid-murid-Nya. Ini juga bagian mandat ilahi dari Yesus untuk memuridkan.²³ Ini adalah level pemuridan yang menjadi point penting paket penginjilan. Sebab ketika orang percaya hanya diceritakan tentang Injil Yesus dan tidak dimuridkan, mereka tidak akan mengalami kedewasaan rohani yang maksimal.²⁴ Orang yang baru percaya Yesus seperti bayi rohani yang harus terus didampingi dan dirawat. Kedewasaan setiap orang yang percaya Yesus harus ditopang dengan pengajaran yang kuat. Pengajaran berfokus kepada kebenaran Firman Tuhan. Ini adalah makanan yang paling sehat untuk pertumbuhan kerohanian. Dengan harapan besar setiap orang yang sudah percaya Yesus dan menjadi dewasa rohani dapat melanjutkan lebih maksimal amanat agung. Seperti Rasul Paulus ketika percaya Yesus, kemudian dibimbing oleh Barbanas, kemudian Paulus menjadi orang percaya yang kokoh rohaninya. Mengerti akan kebenaran Firman Tuhan sangat penting, supaya selain makin bertumbuh dewasa, tapi juga menjadi pribadi yang tidak terombang-ambing dengan pengajaran sesat dunia. Terlebih penting lagi bisa menjadi agen pergerakan selanjutnya untuk menanamkan nilai-nilai pengajaran Yesus Kristus kepada yang lain.

²² Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 72.

²³ Patrecia Hutagalung, "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.

²⁴ Paulus Kunto Baskoro and Indra Anggiriati, "Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4: 11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–265.

Menjadi Pusat Multiplikasi Orang Percaya

Matius 28:19-20 juga menjadi sentral multiplikasi orang percaya. Kata “*pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku,*” Yesus sedang menunjukkan proses multiplikasi orang yang percaya kepada Yesus. Ini tugas mulia untuk membawa orang ketemu Yesus dan mengalami perubahan hidup yang luar biasa. Sebab keselamatan dalam Yesus adalah rencana Allah sendiri.²⁵ Ketika murid-murid-Nya pergi memberitakan Injil maka ada orang-orang yang bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Terbukti setelah Yesus naik ke sorga, murid-murid menerima Roh Kudus dan mereka mulai memberitakan Injil dengan dimulai dari Rasul Petrus yang berkotbah, terjadilah ledakan jiwa-jiwa baru yang menerima Yesus, seperti nyatakan dalam Kisah para Rasul 2, hari itu yang menerima Yesus karena mendengar kotbah Yesus ada 3000 jiwa, kemudian bertambah 5000 jiwa dan setiap hari Tuhan menambahkan jiwa-jiwa yang diselamatkan. Ini sebuah proses multiplikasi murid atau orang yang diselamatkan secara luar biasa. Kemudian ketika Paulus dipanggil Tuhan, Paulus dipakai Tuhan untuk menerobos kota-kota atau daerah-daerah di luar Yerusalem yang belum mengenal Yesus. Dalam tiga kali perjalanan misi Paulus, ada banyak jiwa percaya Yesus dan banyak gereja atau jemaat baru yang didirikan. Seperti yang disebut dengan jemaat Filipi, jemaat Efesus, jemaat Kolose, jemaat Korintus, jemaat Roma, jemaat Tesalonika dan jemaat Galatia. Murid-murid Yesus dan Rasul Paulus bersama anak-anak rohaninya sudah menjadi pelaksana amanat agung untuk memultiplikasi murid-murid Yesus selanjutnya.²⁶

Orang Percaya Melangkah Untuk Mendirikan Jemaat Baru

Gereja menjadi gereja misioner. Gereja yang selalu konsisten dengan membawa banyak orang mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Seluruh staf hamba Tuhan, pengurus dan pemimpin serta seluruh jemaat harus terlibat aktif dalam membawa orang percaya kepada Yesus. Setelah mereka dibawa untuk percaya kepada Yesus, kemudian dibawa ke gereja untuk dibimbing, diajar serta bertumbuh menjadi dewasa dalam kerohaniannya menuju kesempurnaan dalam Yesus. Pemuridan harus berjalan secara efektif, sehingga mereka menjadi pribadi yang melanjutkan tugas amanat agung selanjutnya dengan membawa orang mengalami Yesus. Kelompok-kelompok bisa dibangun untuk setiap orang percaya bisa bertumbuh dewasa.²⁷ Kelompok-kelompok kecil inilah yang menjadi tempat belajar paling

²⁵ Rinto Hasiholan Hutapea, “Teologi Keselamatan Injil Lukas 19:1-10 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 1–16.

²⁶ Paulus Purwoto et al., “Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315–332.

²⁷ Paulus Kunto Baskoro, “Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).

efektif untuk bertumbuh. Dari kelompok kecil inilah muncul secara serentak untuk membangun sebuah POS PI atau gereja cabang dan berdirilah gereja baru di salah satu daerah yang belum ada gereja sebelumnya, dari setiap orang yang percaya Yesus.²⁸ Hal ini menjadi sebuah gaya hidup gereja lokal untuk senantiasa memikirkan bertambahnya gereja-gereja baru atau jemaat-jemaat baru karena pesan yang kuat dalam amanat agung Matius 28:19-20.

KESIMPULAN

Implementasinya Matius 28:19-20 bagi pendirian jemaat baru yaitu Pertama adalah menjadi pusat pesan injil. Kedua adalah menjadi pusat langkah penginjilan menjadi pusat jiwa-jiwa yang diselamatkan. Ketiga adalah menjadi pusat pemuridan orang percaya. Keempat adalah menjadi pusat multiplikasi orang percaya. Keenam adalah orang percaya melangkah untuk mendirikan jemaat baru. Ketika setiap orang percaya dan gereja Tuhan konsisten dengan amanat agung, maka akan terjadi multiplikasi orang percaya dan berdirinya gereja-gereja baru yang menjadi agen pergerakan amanat Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13 : 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* (2020).
- Arifianto, Yonathan Alex, and Dicky Dominggus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).
- . "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.
- . "Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 60–77.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. "Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4: 11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–265.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22.
- Cipta, Samudra Eka. "Membangun Komunitas Kristen Kang Mardika." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 65–72.
- Hananto, Tri, and Erni M.C. Efruan. "Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang." *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1–18.
- Hariato. *Pengantar Misiologi*. Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2012.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20."

²⁸ Samudra Eka Cipta, "Membangun Komunitas Kristen Kang Mardika," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 65–72.

- Pengaruh: *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. “Teologi Keselamatan Injil Lukas 19:1-10 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Agama Kristen.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 1–16.
- Jonge, Jan S. Aritonang & Chr. De. Apa & Bagaimana Gereja? Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Kunto, Paulus, Baskoro Sekolah, Tinggi Teologi Anugerah, and Allians Semarang - Surakarta. “Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021).
- Laia, Kejar Hidup. “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.
- Lima, Jadi Sampurna. “Injil Sebagai Kabar Tentang Kembalinya Kemuliaan Tuhan Ke Dalam Segenap Ciptaan.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 1.
- Manurung, Kosma. “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Marbun, Stefanus M. *Umat Allah Sebagai Imamat Rajani*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Pattiasina, Jonathan. *Kota Tanpa Tembok*. Tanah Toraja: Gereja Bethel Indonesia, 1998.
- Purwoto, Paulus. “Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer.” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 45–57.
- Purwoto, Paulus, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. “Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–131.
- Purwoto, Paulus, Asih Rachmani Endang Sumiwi, Alfons Renaldo Tampenawas, and Joseph Christ Santo. “Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 315–332.
- Putra, Adi. “Memahami Bangsa-Bangsa Lain Dalam Injil Matius.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* (2018).
- Rusli, Gideon, and Yonatan Alex Arifianto. “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 299–316.
- Sondopen, Dorce. “Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 95–105.
- Stevanus, Kalis. “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.
- Sugiharto, Ayub. “Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–112.
- Sunarko, Andreas Sese. “Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (2020): 127–140.
- Tuai, Ajan. “Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat.” *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 188–200.
- Wagner, C. Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2019): 72.
- . “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).
- . “Matius 28 :19 Analisis Hermeneutik Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 20, no. 2 (2019).